

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan kearah tujuan yang ingin di capai. Pelaksanaan pembangunan itu sendiri melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta di tujukan untuk kepentingan manusia. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusianya meningkat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki Jumlah Penduduk yang sangat besar, dengan jumlah yang banyak merupakan salah satu modal dalam peningkatan pembangunan, namun dengan jumlah penduduk yang paling banyak di Asia Tenggara, pembangunan di Indonesia masih dalam tahap jalan ditempat bahkan menurun, ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang malah menurun di tahun 2013 sebesar 5,78% (Data BPS Februari 2014). Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu penyebabnya angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Menurut Data BPS pada bulan februari tahun 2014, jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 125,3 juta orang, dari total tersebut sebanyak 7,2 juta jiwa tidak bekerja/pengangguran. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan orang yang tidak bekerja tersebut, 3,64% berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, 7,76% merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 9,6% luluasan Sekolah Menengah Atas (SMA), 9,87% merupakan luluasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 6,21% berpendidikan Diploma I/II/III dan 5,91% merupakan luluasan Sarjana (Data BPS Februari 2014).

Terdapat penurunan jumlah pengangguran ditahun 2014 jika dibandingkan dengan data statistik BPS pada tahun 2013. Penurunan ini salah satunya berkat program-program yang banyak dijalankan oleh pendidikan di luar pendidikan formal atau seringkali disebut dengan pendidikan non formal yaitu program

pelatihan keterampilan dan keahlian. Seperti diketahui setiap Lapangan Pekerjaan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki *skil* (keahlian) individu yang berkualitas, sehingga bagi para pekerja yang kurang memiliki keahlian individu, maka mereka akan tersisih dari persaingan mendapatkan pekerjaan hingga pada akhirnya mereka tidak bekerja atau menjadi Pengangguran. Sebagian dari mereka sadar akan keterbatasan keahlian mereka, apalagi mereka yang hanya menempuh jenjang pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Dikarenakan keterbatasan mereka/para penganggur dalam keahlian (*skills*) tersebut banyak dari mereka yang tidak ingin mencari pekerjaan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyelenggarakan program pendidikan Non Formal yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan program pelatihan yang berifat non formal untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki keahlian (*skills*), sehingga diharapkan dari program pelatihan-pelatihan ini, mereka dapat bersaing dalam dunia kerja maupun dalam dunia wirausaha.

Program-program pelatihan di pendidikan non formal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan arah keberhasilan pembangunan, dimana mempunyai peran sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberlanjutan Bangsa selain itu dapat mengurangi laju pengangguran di Indonesia.

Pelatihan-pelatihan tersebut merupakan salah satu bagian dalam pendidikan, sehingga pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap laju pembangunan suatu bangsa, pendidikan juga merupakan investasi dalam kehidupan manusia yang akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dijelaskan bahwa Pendidikan dapat diselenggarakan melalui 3 sistem yaitu persekolahan (*formal*), dikeluarga (*informal*), dan di luar sistem persekolahan (*nonformal*)”.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan *nonformal* adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah baik yang diselenggarakan lembaga ataupun secara swadaya yang dimaksudkan untuk

memberikan pelayanan kepada sasaran peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Beberapa pendapat menurut para ahli tentang tujuan pembelajaran salah satunya menurut Robert F. Mager (1962) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selain itu Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dan menurut Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (www.zainalhakim.web.id/pengertian-dan-tujuan--pembelajaran.html) (8 oktober 2014).

Selain itu definisi tentang pembelajaran Menurut Sudjana (2005:8), bahwa:

”pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap usaha yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik(warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Dengan demikian pembelajaran merupakan upaya yang disengaja, terencana dan sistematis sehingga terjadi perilaku belajar dan perilaku membelajarkan antara warga belajar dengan sumber belajar, dimana kegiatan tidak berlangsung satu arah melainkan semua pihak ikut berperan aktif dalam kerangka berfikir yang sudah masing-masing pahami dan sepakati, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3) bahwa Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim serta pendidikan yang sejenisnya. Beberapa satuan Pendidikan tersebut menyelenggarakan program sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah yang dijadikan sebagai upaya membangkitkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Karena setiap individu membutuhkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Kehadiran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di tengah masyarakat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

PKBM Jayagiri Lembang berada di Desa Jayagiri Lembang, sarana dan prasarana di PKBM Jayagiri sudah sangat memadai salah satunya Bangunan Kelas sangat menunjang dalam kegiatan serta peralatan-peralatan untuk melakukan kegiatan praktek sudah sangat memadai, PKBM Jayagiri Lembang sendiri adalah *Labsite* dari PP-PAUDNI Regional I Bandung. Program-program kegiatan yang banyak diselenggarakan oleh PKBM utamanya adalah Pelatihan, salah satunya Pelatihan Tata Rias Wajah dan Salon. Di PKBM Jayagiri sendiri terdapat Pendidikan Kesetaraan Paket B.

Pada dasarnya Pelatihan Tata Rias Wajah dan Salon ditujukan untuk Peserta didik dari Kesetaraan Paket B serta Masyarakat sekitar PKBM Jayagiri Lembang, namun sekarang ini peserta pelatihan hanya berasal dari Program Kesetaraan Paket B, maka penyelenggara PKBM mengharapkan lulusan dari Program Kesetaraan Paket B selain memiliki kemampuan di pendidikan formal juga memiliki keahlian (*skills*) Individu dalam Tata rias Wajah dan Salon.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan program pelatihan untuk anak kesetaraan paket B, Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Dan Salon Dalam Program Kesetaraan Paket B Di PKBM Jayagiri Lembang**”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap Penyelenggaraan pembelajaran Pelatihan Tata Rias Wajah Dan Salon Dalam

Program Kesetaraan Paket B Di PKBM Jayagiri Lembang diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya minat warga belajar paket B PKBM Jayagiri Lembang dalam mengikuti proses pembelajaran pelatihan, sehingga terdapat kecenderungan bahwa warga belajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dalam proses pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh latar belakang, namun kurangnya upaya dari tutor dan pengelola untuk mengajak mereka mengikuti pelatihan ini.
2. Pelatihan ini dilaksanakan di PKBM Jayagiri Lembang sebagai salah satu mata ajar yang harus diikuti serta oleh anak putri kesetaraan paket B.
3. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal tata rias wajah dan salon, hal tersebut diharapkan bisa membuat peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai keahlian pada saat mereka lulus dari kesetaraan paket B.
4. Pelatihan ini memiliki lulusan yang siap untuk bekerja di dunia tata rias wajah dan salon, selain itu mereka pun bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan keahlian yang mereka miliki.
5. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM jayagiri ini sangat mendukung untuk program tata rias wajah dan salon, tetapi peserta kesetaraan paket kurang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut. Sarana dan prasana yang dimiliki PKBM Jayagiri Lembang seperti wash bak untuk memcuci rambut, meja rias, peralatan untuk memotong rambut, berbagai macam sisir, mesin untuk *facial* muka, dan lain sebagainya.

Mengacu kepada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “ Bagaimana Penyelenggaraan Pembelajaran Pelatihan Tata Rias Wajah Dan Salon Dalam Program kesetaraan Paket B Di PKBM Jayagiri Lembang”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang ?
3. Bagaimana metode pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang ?
4. Bagaimana proses pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang ?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rancangan pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri lembang.
2. Untuk mengetahui strategi dan metode pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon dalam program kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang.
4. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada

hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses dan hasil dari pelatihan tata rias dan wajah untuk anak kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang.

Nazir (2003:54) menjelaskan definisi metode deskriptif :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Adapun penjelasannya yaitu :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008 :310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh(benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Marshall dalam Sugyono (2008 :310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (dalam hal ini peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Menurut Winarno (1998:162) adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

3. Studi dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri lembang untuk anak kesetaraan paket B, dengan jalan membaca, menelaah, dan mempelajari dokumen dokumen dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

F. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini suatu manfaat yang dapat kita ambil baik secara teoritis maupun praktis seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual Teoritis

- a. Manfaat teoritis (dalam aspek ilmu pengembangan), sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan luar sekolah dalam membantu masalah pendidikan dan pelatihan khususnya dalam program pelatihan tata rias wajah dan salon untuk kesetaraan paket B.
- b. Hasil peneliti dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Sebagai wadah pembelajaran bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pengalaman dalam penyelenggaraan program pelatihan tata rias wajah dan salon.
- b. Memberikan masukan kepada tutor di PKBM Jayagiri mengenai permasalahan yang terjadi dengan peserta didik paket B.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2013:20) sistematika di dalam pembahasan yang dipergunakan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya ada beberapa komponen-komponen lainnya akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian pustaka, berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- BAB III : Membahas mengenai metode penelitian, mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data, kegiatan yang terperinci ini dilakukan oleh penelitian selama penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembatasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB V : Kesimpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

